

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN MODEL
PAIKEM BAGI SISWA KELAS V SDN 01 KOTO BALINGKA
KEC.KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**ZULFAHMI
NIM: 58328**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Model
PAIKEM Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Koto Balingka
Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

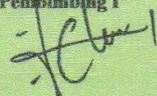
Nama : Zulfahmi

Nim : 58328

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

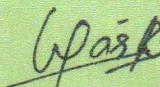
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Pembimbing I



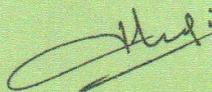
Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 196305221987032002

Pembimbing II



Dra. Wasnilituzar, M.Pd
NIP. 195111081977102001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP:196109061986021001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

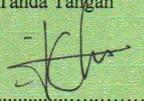
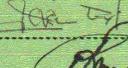
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Model
PAIKEM Bagi Siswa Kelas V SDN 01 Koto Balingka
Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Zulfahmi
NIM : 56763
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2015

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris : Drs. Wasnilimzar, M.Pd	2..... 
3. Anggota : Dr. Darnis Arief, M.Pd	3..... 
4. Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	4..... 
5. Anggota : Drs. Yunisrul, M. Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULFAHMI

Th/ Nim : 2010/ 58328

Program Studi : S1- PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 1 Februari 2017

Yang menyatakan,



ZULFAHMI

ABSTRAK

Zulfahmi, 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Model Pendekatan PAIKEM bagi Siswa Kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang belum terampil dalam membaca puisi yang baik dan benar dan kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran membaca puisi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I prabaca rata-rata nilai 69,4 meningkat menjadi 81,5 pada siklus II, pada siklus I saat baca rata-rata nilai 66,3 meningkat menjadi 76,6 pada siklus II, pada siklus I pascabaca rata-rata mendapat nilai 62,6 meningkat menjadi 74,9 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas SDN 01 Koto Balingka.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Model PAIKEM bagi Siswa Kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**. Salawat beserta salam peneliti ucapkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.

2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Yusnita, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Koto Balingka atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.

10. Ibu dan Bapak Guru SDN 01 Koto Balingka yang telah memberikan bantuan dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, semoga jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi Tuhan YME.
12. Istri dan Anak-anakku yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin.

Koto Balingka, february 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	8
1. Membaca.....	9
a. Pengertian Membaca.....	9
b. Tujuan Membaca.....	10
c. Manfaat Membaca.....	12
2. Membaca Puisi	13
a. Pengertian Membaca Puisi.....	13
b. Tujuan Membaca Puisi.....	14

c. Manfaat Membaca Puisi.....`	16
d. Jenis-jenis Puisi.....	17
e. Pengertian Kemampuan Membaca Puisi.	18
3. Meode Pendekatan PAIKEM.....	20
a. Pembelajaran Aktif.....	20
b. Pembelajaran Inovatif.	22
c. Pembelajaran Kreatif.....	23
d. Pembelajaran Efektif.....	24
e. Pembelajaran Menyenangkan.	25
4. Pembelajaran Membaca Puisi Menggunakan Pendekatan PAIKEM.....	30
a. Perencanaan Pembelajaran.....	30
b. Pelaksanaan Pembelajaran.	31
c. Penilaian Pembelajaran.	33
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Rancangan Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data.....	48
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Analisa Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Penelitian Siklus I.	51

a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	53
Pelaksanaan tindakan siklus I.....	53
a) Prabaca.....	54
b) Saatbaca.....	58
c) Pascabaca.....	59
c. Pengamatan.....	60
a) Apek Penilaian RPP.....	60
b) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I.....	63
c) Penilaian dalam proses peningkatan pembacaan puisi dengan model pendekatan PAIKEM.....	75
d. Refleksi.....	76
a) Refleksi Penilaian RPP.....	76
b) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Guru.....	79
c) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	80
Pertemuan II Siklus I.....	80
a) Prabaca.....	80
b) Saatbaca.....	82
c) Pascabaca.....	83
e. Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	84
a) Aspek Penilaian RPP.....	84
b) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	87
c) Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	98

f.	Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	99
a)	Refleksi RPP Siklus I Pertemuan II.....	99
b)	Refleksi Pelaksanaan tindakan guru.....	102
c)	Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	102
2.	Hasil Penelitian Siklus II.....	103
a.	Perencanaan.....	103
b.	Pelaksanaan.....	105
a)	Prabaca.....	105
b)	Saat baca.....	109
c)	Pascabaca.....	110
c.	Pengamatan.....	110
a)	Aspek Penilaian RPP.....	111
b)	Pelaksanaan Siklus II.....	114
(a)	Aktivitas Guru.....	114
(b)	Aktivitas Siswa.....	119
c)	Penilaian dalam proses peningkatan pembacaan puisi dengan model pendekatan PAIKEM.....	125
d.	Refleksi.....	126
a)	Refleksi Penilaian RPP.....	126
b)	Refleksi Pelaksanaan Tindakan Guru.....	128
c)	Refleksi Hasil Belajar Siswa.....	129
B.	Pembahasan.....	129
1.	Pembahasan Siklus I.....	130

a. Perencanaan Siklus I.....	130
b. Pelaksanaan Siklus I.....	131
c. Penilaian Siklus I.....	134
2. Pembahasan Siklus II.....	135
a. Perencanaan Siklus II.....	136
b. Pelaksanaan Siklus II.....	136
c. Penilaian Siklus II.....	138

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	141

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	138
2. Lembar pengamatan aspek guru siklus I	145
3. Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus I	152
4. Hasil penilaian Pra Baca Puisi siklus I	159
5. Hasil penilaian Saat Baca Puisi siklus I	161
6. Hasil penilaian Pasca Baca Puisi siklus I	163
7. Nilai akhir membaca puisi siklus I.....	165
8. Naskah Puisi Ayah Bunda	166
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	167
10.Lembar pengamatan aspek guru siklus II.....	171
11.Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus II	178
12.Hasil penilaian Pra Baca Puisi siklus II.....	185
13.Hasil penilaian Saat Baca Puisi siklus II.....	187
14. Hasil penilaian Pasca Baca Puisi siklus II.....	189
15. Nilai akhir membaca puisi siklus II.....	191
16. Nilai akhir membaca puisi siklus I dan II	192
17. Naskah Puisi Untuk Guruku	193

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	138
2. Lembar pengamatan aspek guru siklus I	145
3. Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus I	152
4. Hasil penilaian Pra Baca Puisi siklus I	159
5. Hasil penilaian Saat Baca Puisi siklus I	161
6. Hasil penilaian Pasca Baca Puisi siklus I	163
7. Nilai akhir membaca puisi siklus I	165
8. Naskah Puisi Ayah Bunda	166
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	167
10. Lembar pengamatan aspek guru siklus II	171
11. Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus II	178
12. Hasil penilaian Pra Baca Puisi siklus II	185
13. Hasil penilaian Saat Baca Puisi siklus II	187
14. Hasil penilaian Pasca Baca Puisi siklus II	189
15. Nilai akhir membaca puisi siklus II	191
16. Nilai akhir membaca puisi siklus I dan II	192
17. Naskah Puisi Untuk Guruku	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Membaca adalah salah satu materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia dari empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan itu sangat produktif sehingga siswa di SD dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa harus gemar membaca sehingga dapat meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:7-9).

Salah satu bagian keterampilan membaca adalah membaca puisi, puisi merupakan karya sastra yang ditulis dengan bahasa singkat, padat, dan indah yang mempunyai makna kata-kata yang luas dan dalam. Kemudian untuk peningkatan dan penyempurnaan pendidikan di SD adalah pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk didalamnya membaca puisi yang merupakan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra selama ini diakui memiliki nilai-nilai manfaat, khususnya untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa siswa di SD. Hal tersebut dikemukakan Rahmanto (1998:16-24) bahwa pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu:

- (1) Membantu keterampilan berbahasa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran sastra dan kurikulum berarti membantu siswa dalam berlatih keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, dan keterampilan menulis, yang saling berhubungan satu sama lain. (2) Meningkatkan pengetahuan budaya. Setiap sistem pendidikan perlu disertai dengan usaha untuk menanamkan wawasan pemahaman budaya bagi setiap siswa. Pemahaman budaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa ikut memiliki. Pengetahuan-pengetahuan budaya tersebut dapat diberikan melalui pembelajaran di sekolah. (3) Pengembangan rasa dan cipta. Dalam diri siswa terkandung berbagai ragam kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indera, penalaran, yang bersifat afektif san yang bersifat sosial serta bersifat religious. (4) Menunjang pembedakan watak nilai pembelajaran sastra mempunyai dua tuntutan yaitu pembelajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang tajam misalnya mana yang bernilai, selanjutnya pembelajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian antara lain meliputi ketekunan, kepandaian, pengimajinasian dan penciptaan.

Pembelajaran sastra jika dilakukan secara benar, dapat memberikan sumbangan besar dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat (Rahmanto, 1988:15).

Bertitik tolak dari pernyataan tersebut, pembelajaran sastra di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai tingkat lanjut perlu dibina dan dikembangkan dengan baik. Selain secara jelas tercantum dalam kurikulum melalui butir-butir pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran sastra juga memiliki kegunaan nilai-nilai pendidikan yang dapat berpengaruh bagi kehidupan siswa. Suyitno (1988:1) mengatakan bahwa sastra dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara orang berfikir mengenai hidup, mengenai benar dan salah, mengenai cara hidupnya sendiri dan bagusnya.

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP kelas V SD (Depdikbud, 1994/1995:14-15) tercantum program pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: (1) siswa mampu menyerap isi cerita, puisi, dan drama serta memberikan

tanggapan, (2) membaca puisi dan menafsirkan isinya, (3) menuliskan pengalaman dalam bentuk puisi, kemudian membacakannya, (4) membuat pantun dengan isi yang menyangkut kehidupan siswa.

Oleh karena itu dalam pembelajaran sastra di SD, khususnya membaca puisi harus memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi, sehingga siswa termotivasi untuk mencari dan menemukan pesan atau kebenaran secara rasional, serta dapat meningkatkan kreativitas (daya cipta) atau dapat memupuk kepekaan sosial siswa. Manfaat lain yang diperoleh siswa dari kegiatan apresiasi sastra adalah bahwa siswa memperoleh kenikmatan. Dengan membaca puisi, siswa merasakan suatu keindahan, kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan.

Kenyataan bahwa sebagian besar siswa merasa malu ketika disuruh gurunya membaca puisi di depan kelas adalah sebuah kewajaran. Secara psikologis, siswa yang tidak memiliki kemampuan akan merasa rendah diri. Perasaan rendah diri inilah yang kemudian memunculkan rasa malu. Bisa dibayangkan seorang siswa harus berdiri didepan teman-temannya satu kelas untuk membacakan sebuah puisi, sementara dia tidak tahu persis bagaimana cara membaca puisi itu. Yang muncul kemudian adalah perasaan takut dan malu.

Selama ini guru belum mengajarkan siswanya tentang cara membaca puisi yang baik dan benar. Yang terjadi adalah guru menyodorkan naskah puisi, kemudian menyuruh siswa membacanya di depan kelas, dan langsung dinilai. Proses ini dilakukan tanpa didahului dengan arahan, bimbingan, dan

latihan yang memadai. Siswa dibiarkan membaca puisi sekehendak hatinya. Pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dan hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2011/2012 di SDN 01 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang baru mencapai rata-rata 42%.

Ada beberapa hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi, yaitu: (a) minat belajar siswa yang rendah, (b) media pembelajaran membaca puisi yang kurang, (c) siswa tidak berlatih dalam membaca khususnya membaca puisi, (d) kurang memahami unsur intrinsik dalam puisi, padahal membaca puisi itu adalah sangat menyenangkan karena dalam puisi itu mengandung nilai-nilai keindahan, sosial, agama, dan budaya.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran sehingga mampu mengantarkan siswa memperoleh kompetensi yang diinginkan. Untuk itu perlu diupayakan sebuah pembelajaran membaca puisi yang tidak saja benar secara keilmuan, tetapi juga menarik bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi adalah model pendekatan PAIKEM yang

memiliki akronim Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Inilah keunggulan model pendekatan PAIKEM yang dapat digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pembelajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa, sehingga siswa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, dan juga memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dengan suasana santai dan menyenangkan serta kondusif untuk terjadinya interaksi antar siswa dan lingkungannya.

Selain itu pendekatan pembelajaran seharusnya juga diubah, yang sebelumnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Berangkat dari pentingnya perubahan suatu metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perubahan penekatan pembelajaran dalam peningkatan prestasi siswa kelas V di SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model PAIKEM bagi Siswa Kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatan kemampuan

membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?.”

Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada saatbaca?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM. Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada saatbaca.

3. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan tentang membaca puisi serta sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program S1 Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan rumus (Rawley dan Mountain, 1995 dalam M. Hafidz Jamil 2008:8).

Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan, bahasa yang dialihkodekan didalam tulisan disebut teks. Teks merupakan area isi pembelajaran menulis artinya peningkatan kemampuan siswa untuk terampil membaca hanya bisa dilaksanakan apabila siswa belajar berinteraksi melalui teks. Melalui sebuah teks siswa dapat mengetahui: (1) sistim penulisan dalam suatu bahasa, (2) konteks komunikasi, apa yang terjadi, siapa yang

terlibat (pelaku), dan kaidah bahasa apa yang digunakan?, (3) proses pilihan-pilihan semantik (*a proses of semantic choices*), dan (4) pesan sosial yang dikemas dalam tulisan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa di SD terampil membaca, guru harus dapat menghadirkan teks yang sesuai dengan pertimbangan tersebut. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Soedarso (1983 dalam M. Hafidz Jamil 2008:9) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan khayalan, pengamatan, dan ingatan. Menurut Hodgson (1960 dalam Tim Dosen UPI 2008 : 98) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahan tulis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan khayalan, pengamatan, dan ingatan.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca sebaiknya mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca, kegiatan membaca pun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Seseorang yang mempunyai tujuan dalam membaca, ia akan mendapatkan manfaat dari yang dibacanya.

Menurut Blanton (dalam Rahim, 2007:11), menyatakan tujuan membaca yaitu:

(a) Membaca untuk kesenangan, (b) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (c) Menggunakan strategi tertentu, (d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, (f) Untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) Untuk mengkonfirmasi atau menolek prediksi, (h) Untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (i) Untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Nurhadi (2006:134) mengemukakan tujuan membaca adalah :

(1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian), (4) untuk mengenali kata-kata sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (instrumen effect); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan Wables (dalam Nurhadi, 2005:136) mengungkapkan membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain dilingkungannya. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi:

(1) Mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis (2) mendapat hasil yang berupa pratise, yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan orang lain disekitarnya (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatankeyakinan dalam bidang agama, politik, dan filsafat (4) membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi melalui penikmatan emosional bahan bacaan (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh suatu informasi berguna bagi sipembaca dengan cara memahami isi bacaan.

c. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan, apalagi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Melalui membaca seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi. Untuk mendapatkan informasi cukup kita membaca saja (Faridah 2005). Membaca ini sangat bermanfaat tergantung kepada orangnya apakah ingin menambah pengetahuan maka harus membaca karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan.

Menurut Slamet (2007:69) kegiatan membaca dapat mendatangkan berbagai macam manfaat, antara lain:

(a) Memperoleh banyak pengalaman hidup, (b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, (c) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, (d) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, (e) Dapat menyatakan bathin, memperluas cakrawala pandangan dan daya pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, (f) Dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan dapat mengantarkan seseorang menjadi pandai, (g) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis dan (h) Mempertinggi *potensialitas* setiap pribadi dan mempermantap *eksistensi* dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangatlah penting dalam kehidupan, dengan membaca akan diperoleh pengetahuan dan wawasan yang akan semakin meningkatkan kecerdasan bekal dalam menjalani hidup di masyarakat yang akan datang.

2. Membaca Puisi

a. Pengertian Membaca Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poemai* yang artinya berarti membuat, *poesis* yang berarti pembuatan, atau *poetes* yang berarti pembuat, pembangun, atau pembentuk. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *poet* dan *poem* yang artinya tidak jauh dari *to make* atau *to create*. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang

berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Herman J. Waluyo (2008: 29) berpendapat bahwa “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Sementara itu, Jasin dalam Tengsoe Tjahjono (1988: 45) mengatakan puisi adalah pengucapan dengan perasaan, sedangkan prosa adalah pengucapan dengan pikiran.

Senada dengan hal tersebut, Hudson dalam Sutejo (2008: 2) berpendapat bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Berdasarkan beberapa definisi puisi seperti yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mementingkan pemilihan diksi yang kaya dan penuh daya pikat, mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, serta merupakan kata-kata yang terindah dalam susunan terindah.

b. Tujuan Membaca Puisi

Pembelajaran membaca puisi bertujuan membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Puisi dalam keutuhan bentuknya menurut Abdul Rasyi (2011: 4) merupakan perwujudan pengalaman indra dan pengalaman nalar para sastrawan atau pujangga yang diungkapkan dengan sungguh-sungguh dan intensif. Keintensifan pengungkapan inilah kita dapat menemukan dan berkenalan dengan beraneka warna pengalaman manusia: kegelisahan, kepedihan, pengertian, ketentraman, kegembiraan, kekaguman, kebahagiaan dan lain-lain. Agar dapat menghargai secara wajar pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam puisi, kita harus mendekati dan menggaulinya secara intensif. Menurut Abdul Rasyi (2011:4) tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah berikut ini.

- (a) Anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitarnya hingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain, serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya.
- (b) Anak didik hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi hingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi pada waktu senggangnya.
- (c) Anak didik hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi hingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah kini dan mendatang.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran puisi adalah menanamkan rasa peka terhadap puisi sehingga tumbuh rasa bangga,

senang, atau haru. Untuk itu perlu ditanamkan rasa cinta, sehingga setelah anak didik dewasa, dewasa pula ia dalam kegemaran, kemampuan apresiasi terhadap puisi.

Pembelajaran puisi berusaha mengakrabkan siswa di berbagai tingkat pendidikan dengan konvensi-konvensi puisi modern, harus mengembangkan kepekaan terhadap konvensi itu, sehingga siswa mengenal unsur-unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern, dan sangat menentukan penafsiran sajak-sajak mutakhir. Jika tingkat apresiasi seorang penikmat yang aktif dan giat, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain, apabila sikap keterbukaan terhadap sekelilingnya sudah menjelma dalam dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penekanan pembelajaran puisi tidak hanya menekankan pada aspek teori dan aspek praktik, tetapi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, disamping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan.

(a) Manfaat Membaca Puisi

Manfaat membaca puisi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, di samping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan. Pembelajaran membaca puisi berusaha mengakrabkan siswa di berbagai tingkat pendidikan dengan konvensi-konvensi puisi modern, mengembangkan kepekaan terhadap konvensi itu, sehingga siswa mengenal unsur-unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern, dan sangat menentukan penafsiran sajak-sajak mutakhir. Jika

tingkat apresiasi seorang penikmat yang aktif dan giat, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain, apabila sikap keterbukaan terhadap sekelilingnya sudah menjelma dalam dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca puisi adalah siswa mengenal unsur-unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern, dan sangat menentukan penafsiran sajak-sajak mutakhir.

(b) Jenis-jenis Puisi

Jenis-jenis puisi perlu diketahui oleh pembaca agar mereka (pembaca) mampu memahami dan menghayati puisi itu dengan baik. Berikut beberapa jenis puisi menurut beberapa ahli. Menurut Tengsoe Tjahjono (1988) puisi dibedakan/ dikelompokkan menjadi beberapa macam: yakni: puisi epik, puisi naratif, puisi dramatik, puisi lirik, puisi epigram, puisi didaktis, puisi satirik, romans, dan elegi. Sementara itu, Herman J. Waluyo (2008: 166) berpendapat bahwa ragam puisi dibedakan menjadi beberapa macam, 1) puisi naratif, lirik, dan deskriptif; 2) puisi kamar dan puisi auditorium; 3) puisi fisikal, platonik, dan metafisik; 4) puisi subjektif dan puisi objektif; 5) puisi konkret; 6) puisi diafan, gelap, dan prismatis; 7) puisi parnasian dan puisi inspiratif; 8) stansa; 9) puisi demonstrasi dan pamflet; 10) alegori.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi mempunyai jenis yang banyak ragamnya. Meskipun demikian, puisi yang beragam tersebut pada hakikatnya tetap sama, yaitu ekspresi

seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Tulisan yang indah tersebut mempunyai isi/pesan tertentu yang disampaikan kepada pembaca.

d. Kemampuan Membaca Puisi

Kemampuan yaitu kesanggupan individu untuk melakukan suatu kegiatan secara maksimal dalam rangka mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Sebelum seseorang membaca puisi atau *poetry reading* pembaca harus memahami isi teks serta suasana penuturan yang ada didalamnya, juga harus memahami masalah (1) pelafalan, (2) penentuan kualitas bunyi: tinggi-rendah, keras-lunak, (3) tempo, dan (4) irama.

Membaca puisi termasuk kategori membaca indah, karena selain aspek-aspek membaca harus terpenuhi seperti ekspresi, lafal, serta intonasi yang tepat juga memiliki aspek keindahan dalam membacanya. Hal ini dikarenakan bahasa yang terdapat dalam puisi adalah bahasa seni atau bahasa yang memiliki unsur keindahan atau estesis.

Ukuran kemampuan membaca puisi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) lafal, (2) intonasi, dan (3) ekspresi yang tepat.

1) Lafal

Lafal adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Sebuah puisi dapat diterima dengan baik oleh pendengar apabila diungkapkan dengan lafal yang tepat dan jelas. Ketepatan lafal sangat menentukan kejelasan ungkapan kata demi kata yang dituturkan oleh si pembaca puisi.

2) Intonasi (lagu kalimat)

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Intonasi merupakan alunan nada dalam melafalkan kata-kata. Untuk dapat membaca puisi dengan irama yang baik, maka penikmat harus pandai meletakkan intonasi/tekanan suara pada setiap kata atau kalimat yang ada pada puisi demikian juga dengan bait yang satu dengan yang lainnya. Intonasi berkaitan dengan ketepatan lagu kalimat meliputi ketepatan ujar-berita, ketepatan ujar-tanya, ketepatan ujar-perintah, dan ketepatan ujar-suruhan (Sinaga, dkk 2006: 54).

3) Ekspresi (penjiwaan)

Sebelum membaca puisi seseorang haruslah membaca secara keseluruhan isi atau cerita yang terkandung didalam puisi tersebut sebagai gambaran suasana. Suasana adalah ungkapan perasaan yang diungkapkan penyair didalam puisi. Ungkapan itu dapat berupa perasaan sedih, cinta, dendam, gembira, terharu, takut, gelisah, benci, penasaran, dan sebagainya.

Ekspresi dapat berupa gerakan anggota tubuh, wajah atau mimik sehingga mencerminkan perasaan seseorang. Ekspresi ini dapat tercipta apabila pembaca atau penikmat puisi sudah dapat menangkap dan memahami maksud yang terkandung di dalam puisi ini, dengan kata lain si pembaca telah menjiwai seluruh ungkapan yang ada.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca puisi termasuk kategori membaca indah, karena selain aspek-aspek membaca harus terpenuhi seperti ekspresi, lafal, serta intonasi yang tepat juga memiliki aspek keindahan dalam membacanya. Hal ini dikarenakan bahasa yang terdapat dalam puisi adalah bahasa seni atau bahasa yang memiliki unsur keindahan atau estesis. Ukuran kemampuan membaca puisi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) lafal, (2) intonasi, dan (3) ekspresi yang tepat.

3. Metode Pendekatan PAIKEM

Metode pendekatan PAIKEM ini memiliki pengertian pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

a. Pembelajaran Aktif

Secara harfiah *active* artinya: "*in the habit of doing things, energetic*" (Hornby, 1994:12), artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang **aktif** berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya,

membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Menurut Taslimuharrom (2008) sebuah proses belajar dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung:

1) Keterlekatan pada tugas (*Commitment*)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (*meaningful*), sesuai dengan kebutuhan siswa (*relevant*), dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*);

2) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

3) Motivasi (*Motivation*)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi *intrinsic* siswa. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif,

motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ditunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember, Alhasil, di satu sisi guru aktif memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang; dan mendiskusikan gagasan siswa.

Di sisi lain, siswa aktif antara lain dalam hal bertanya/meminta penjelasan mengemukakan gagasan; dan mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

b. Pembelajaran Inovatif

McLeod (1989:520) mengartikan inovasi sebagai: "*something newly introduced such as method or device*". Berdasarkan takrif ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat dan sebagainya) dipandang

baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara meng- integrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses *renovasi mental*, di antaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, *software* multimedia, dan *microsoft power point* merupakan salah satu alternatif.

Membangun sebuah pembelajaran inovatif bisa dilakukan dengan cara-cara yang di antaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan/daya serap setiap siswa. Sebagian siswa ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dan keterampilan dengan menggunakan daya visual (penglihatan) dan auditory (pendengaran), sedang sebagian lainnya menyerap ilmu dan keterampilan secara kinestetik (rangsangan/gerakan otot dan raga). Dalam hal ini, penggunaan alat/perlengkapan (*tools*) dan metode yang relevan dan alat bantu langsung dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.

Alhasil, di satu sisi guru bertindak inovatif dalam hal: menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat; menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru

memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan;melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.

Di sisi lain, siswapun bertindak inovatif dalam arti: mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku; berupaya mencari bahan/materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan;menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

c. Pembelajaran Kreatif

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakankegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Alhasil, di satu sisi guru bertindak kreatif dalam arti: mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam;membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana; Di sisi lain, siswa

pun kreatif dalam hal: merancang/ membuat sesuatu; menulis/ mengarang.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective*/ berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang “didapat“ siswa. Guru pun diharapkan memperoleh “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, *perenungan* yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan *penilaian berbasis kelas* atau *penilaian authenticity* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar (Warta MBS UNICEF : 2006)

Alhasil, di satu sisi guru menjadi pengajar yang efektif, karena: menguasai materi yang diajarkan; mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh; menghargai siswa dan memotivasi siswa; memahami tujuan pembelajaran; mengajarkan keterampilan pemecahan masalah; menggunakan metode yang bervariasi; mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca;

mengajarkan cara mempelajari sesuatu; melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.

Di sisi lain, siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan; mendapat pengalaman baru yang berharga.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak siswa menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, ialah: adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan

yang tinggi;terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan; terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan; adanya situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari;adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang *enthusiast*.

Alhasil, dalam pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat siswa: takut salah dan dihukum;takut ditertawakan teman-teman;takut dianggap sepele oleh guru atau teman.

Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa : berani bertanya; berani mencoba/berbuat; berani mengemukakan pendapat/gagasan; berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Dalam buku "*The Everyday Genius*" karangan Peter Kline, sebagaimana dikutip oleh Dryden dan Vos dalam bukunya "*The Learning Revolution*" dinyatakan bahwa "*Learning is most effective when it's fun*" (Belajar sangat efektif ketika pembelajaran tersebut menyenangkan).

Istilah menyenangkan berarti seluruh komponen fisik dan non fisik kita bebas dari tekanan. Istilah menyenangkan berarti kita berada dalam keadaan yang amat rileks, tidak ada sama sekali ketegangan yang mengancam pada sudut-sudut terkecil dalam diri fisik dan non

fisik kita. Istilah menyenangkan juga berarti diri kita berada dalam keadaan yang benar-benar lepas dan bebas. Sehingga suasana santai dan menyenangkan ini merupakan suasana yang kondusif untuk terjadinya interaksi antar siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Proses pembelajaran yang demikian itulah yang kemudian di Indonesia dikembangkan menjadi pembelajaran yang kita kenal dengan istilah “PAKEM” yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau ada yang menyebut dengan istilah “PAIKEM“ yaitu Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Dalam melaksanakan PAIKEM, guru perlu memperhatikan beberapa indikator sebagai berikut:

Bagan 1

Indikator Penerapan PAIKEM

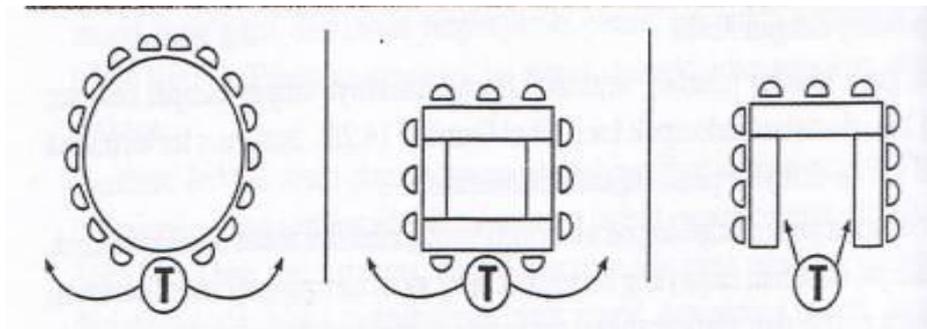
Indikator proses	Penjelasan	Metode
Pekerjaan siswa (diungkapkan dengan bahasa kata-kata siswa sendiri)	PAIKEM sangat mengutamakan agar siswa mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkapkannya sendiri	Guru membimbing siswa dan memajang hasil karyanya agar dapat saling mengajar
Kegiatan siswa (siswa banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila siswa mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja	Guru dan siswa interaktif dan hasil pekerjaan siswa dipajang untuk Meningkatkan motivasi
Ruang kelas (penuh pajangan hasil karya siswa dan alat peraga sederhana buatan guru dan siswa)	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu siswa saling belajar. Alat peraga yang sering	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang dimana, dan

	digunakan diletakkan strategis	bagaimana memajangnya
Penataan meja kursi (meja kursi tempat belajar siswa dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/ tehnik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktivitas siswa secara individual.	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb.
Suasana bebas (siswa memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)	Siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan sesama siswa mendengarkan dan menghargai pendapat siswa lain, diskusi, dan kerja individual
Umpan balik guru (guru memberikan tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar siswa segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong siswa bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam penyelesaian masalah.	Penugasan individual atau kelompok, bimbingan langsung dan penyelesaian masalah
Sudut baca (sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk siswa)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong siswa gemar membaca (siswa didekatkan dekan buku-buku, jurnal, koran,dll)	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua
Lingkungan sekitar (lingkungan sekitar sekolah dijadikan sebagai media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran	Observasi lapangan eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual dan lain-lain.

Tata letak untuk menyusun kelas

Aktif dalam pendidikan pada dasarnya mengajak siswa untuk belajar berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Silberman (2004) ada beberapa perlengkapan belajar aktif diantaranya : Gaya Seminar, sejumlah siswa (10 atau lebih) duduk

di susunan berbentuk lingkaran U. Ini akan efektif ketika anda ingin murid berbicara satu sama lain atau bercakap-cakap dengan anda.



4. Pembelajaran Membaca Puisi dengan Pendekatan PAIKEM

Pembelajaran dalam membaca puisi dengan menggunakan metode pendekatan PAIKEM dilakukan melalui tahapan seperti : a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilain pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan atau perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73), menyatakan “perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Masnur (2008:46) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, 2) Mencantumkan standar kompetensi

dan kompetensi dasarnya. 3) Menentukan indikator, 4) Menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, 5) Merumuskan tujuan pembelajaran, 6) Menentukan materi pembelajaran memilih metode yang sesuai dengan indikator, 7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 8) Mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan 9) langkah terakhir adalah penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan PAIKEM dilakukan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang disesuaikan dengan panduan kurikulum yang digunakan dengan memadukan segala aspek dalam perencanaan tersebut sehingga didapat peningkatan kemampuan belajar peserta didik dalam membaca puisi.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat. Persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang, sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Albert, 2006:80) ada hal-hal yang harus diperhatikan guru seperti :

(1) Mengurangi metode ceramah, (2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) Mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (4) bahan harus dimodifikasi atau diperkaya, (5) jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis, (6) gunakan prosedur penilaian yang bervariasi, (7) Menyadari bahwa peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, (8) Usahakan mengembangkan situasi belajar bagi semua peserta didik, dan (9) Usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan penerapan metode PAIKEM, guru berperan sebagai

fasilitator dalam pembelajaran. Selama kegiatan pelaksanaan membaca puisi peserta didik akan diarahkan untuk aktif pada pra baca dapat menjelaskan isi puisi dan menentukan jeda, pada saat baca dapat membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang baik serta pada pasca baca siswa dapat mengarang puisi sederhana dan mampu mencocokkan tema dengan puisi serta menentukan huruf kapital dan tanda huruf pada puisi yang dikarangnya. Cara cepat mendorong peserta didik dapat membaca puisi dengan tepat dan baik, guru seharusnya menghubungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam poses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para peserta didik agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Menurut Saleh (2006:111) kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, 3) tahap pascabaca.

Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada saat baca dilakukan untuk mengulangi membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan

yang menuntun pada saat peserta didik membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Nasar (2006:59) mengemukakan “penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Sedangkan Masnur (2008:78) mengemukakan “penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja”.

Menurut Nana (2004:3) ”penilaian sebagai proses untuk menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya

ukuran atau kriteria”. Selain itu Oemar (2008:157) menjelaskan kriteria penilaian yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan penilaian pembelajaran antara lain, 1) memiliki *validitas* (apa yang akan dinilai), 2) mempunyai *reliabilitas* (kemampuan yang sesungguhnya), 3) *objektifitas*, 4) *efisien*, dan 5) kegunaan / kepraktisan.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan peserta didik serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik, sesuai hal tersebut Supriyadi (2005: 167) menyatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diartikan kepada penguasaan konsep pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil peserta didik berupa penilaian aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran

membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM. Sedangkan peilaian proses dilakukan dengan menggunakan format penilain membaca.

B. Kerangka Teori

Dalam proses pembelajaran membaca puisi kelas V SDN 01 Koto balingka Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat ini. Dalam peningkatan kemampuan membaca puisi siswa digunakan model pembelajaran PAIKEM. Dalam penggunaan model PAIKEM ini dilakukan pembelajaran menggunakan tahapan tahapan sebagai berikut:

(a) Prabaca, (b) Saat Baca dan (c) Pasca baca

Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia ditingkat sekolah dalam mempelajari membaca puisi anak perlu melakukan tahap-tahap membaca puisi yakni prabaca puisi, saat baca puisi dan pasca puisi. Dalam pembelajaran model PAIKEM ini digunakan tahapan sebagai berikut:

a. Prabaca Puisi

Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.

Fase-2 Menyajikan informasi, guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pembacaan puisi dengan menggunakan *In Focus*, demonstrasi dan lain-lain.

Fase-3 mengorganisasikan siwa kedalam kelompok-kelompok belajar, guru mengarahkan kepada siswa bagaimana cara menyusun tempat duduk berbentuk auditorium tradisional

b. Sedang Membaca Puisi

Fase-4 Membagikan kepada setiap kelompok lembar puisi yang ditayangkan dan meminta kepada setiap kelompok untuk membaca puisi tersebut .

c. Pasca Membaca Puisi

Fase-5 Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari masing-masing kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya

Fase-6 memberikan penghargaan, apresiasi guru memberi cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Langkah-langkah Membaca Puisi

Untuk mencapai kualitas membaca puisi secara optimal, perlu mengikuti langkah-langkah pembacaan sebagai berikut:

- a. Membaca dalam hati (agar puisi tersebut terapresiasi secara penuh);
- b. Membaca nyaring (agar pembaca dapat mengatur daya vokal, tempo, timbre, interpolasi, rima, irama, dan diksi);
- c. Membaca kritis (dengan mengoreksi pembacaan sebelumnya: segi-segi apa saja yang masih kurang dan bagaimana cara mengatasinya), dan;
- d. Membaca puitis.

Sementara itu untuk sampai pada pembacaan puisi yang maksimal, dapat juga mengikuti saran Mursal Esten (Mulyana, 1998: 38) sebagai berikut.

- a. Perhatikan judul puisi.
- b. Lihatlah kata-kata yang dominan.
- c. Selamilah makna konotatif.
- d. Dalam mencari dan menemukan makna, yang benar adalah makna yang sesuai dengan struktur bahasa.
- e. Tangkaplah pikiran yang ada dalam puisi dengan memparafrasekannya.
- f. Jawablah apa dan siapa yang dimaksud dengan kata ganti dan siapa yang mengucapkan kalimat yang diberi tanda kutip.
- g. Temukanlah pertalian makna tiap unit puisi (kata demi kata, frase demi frase, larik demi larik, dan bait demi bait).
- h. Carilah dan kejarlah makna yang masih tersembunyi.
- i. Perhatikanlah corak dan aliran puisi yang kita baca (imajis, religius, liris, atau epik).
- j. Harus ditekankan bahwa tafsiran kita terhadap puisi harus kita kembalikan pada teks puisi itu sendiri.

Tujuan seorang pembaca puisi tidak berbeda dengan tujuan sastrawan. Keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi. Seorang penyair menyampaikan buah pikirannya, gejala perasaannya, dan luapan emosinya melalui bahasa tulisan. Penyair melukiskan semua yang dirasakan dan dihayatinya dalam puisi yang ditulisnya. Sedangkan seorang pembaca puisi menyampaikan seluruh buah pikiran, gejala perasaan, dan luapan emosi penyair tadi melalui bahasa lisan. Pembaca

puisi melukiskan semua yang dirasakan dan dihayatinya dalam puisi yang dibacakannya. Baik penyair ataupun pembaca puisi memiliki tujuan yang sama, yakni menyampaikan pikiran, perasaan, luapan emosi yang terdapat dalam puisi yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.

Seorang pembaca puisi yang baik, harus bisa menyampaikan isi puisi dengan sejelas-jelasnya dan seutuh-utuhnya kepada penyimak. Ia harus mampu menciptakan kesan di hati pendengarnya, seperti kesan yang terdapat dalam puisi. Adapun langkah-langkah membaca puisi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Bacalah judul puisi serta nama penyairnya.

Pembacaan nama penyair merupakan keharusan yang tidak boleh dilupakan. Pembacaan itu merupakan tanda penghargaan maupun pengakuan terhadap karyanya.

Cara membaca judul dan nama penyair, dapat mengikuti salah satu pola berikut ini:

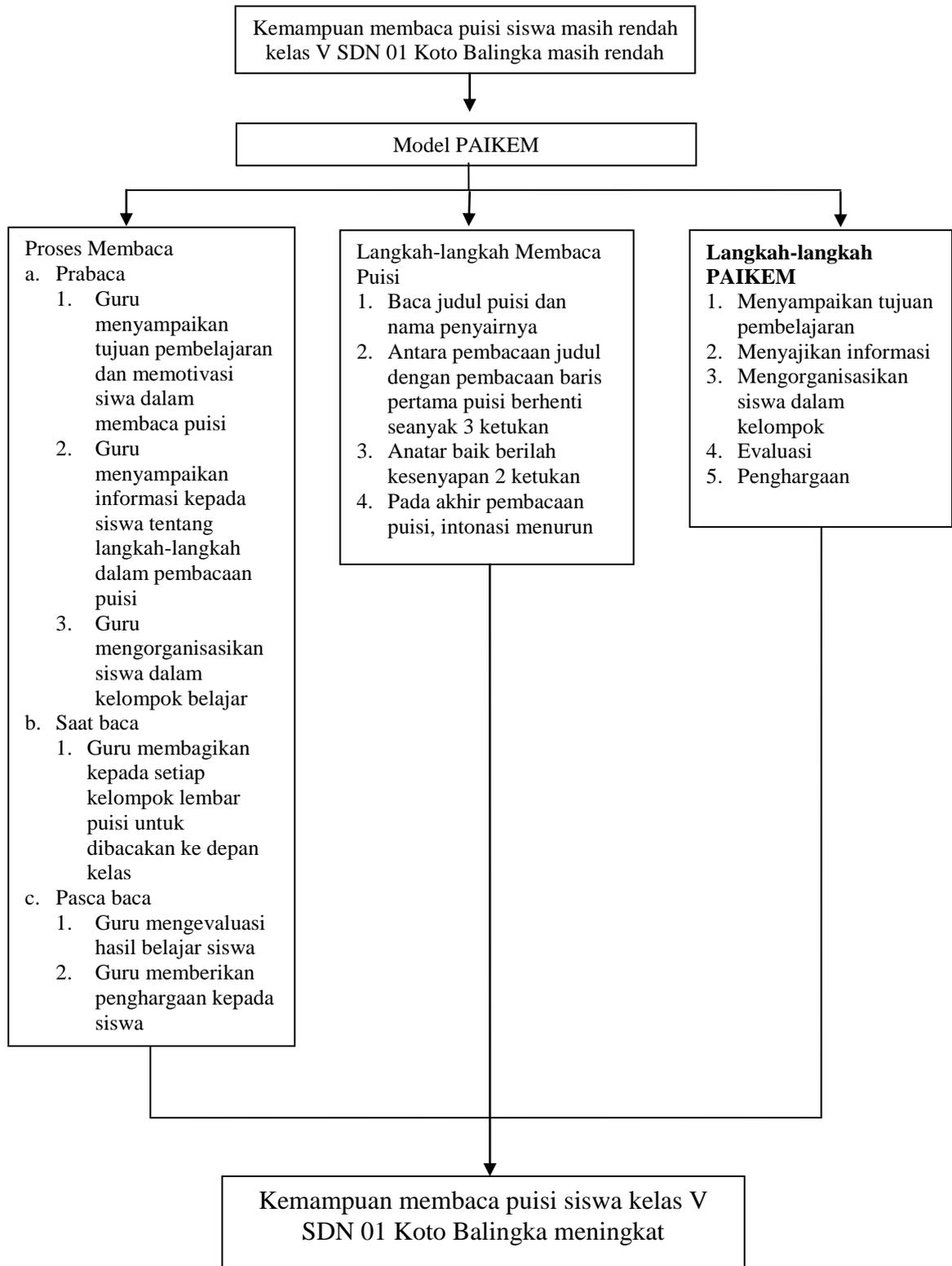
- (a) judul -- karya -- nama penyair Contoh: Cerita Buat Dien Tamela,
karya Chairil Anwar
- (b) judul -- (beri jeda/kesenyapan) -- nama penyair Contoh: Berdiri
Aku / Amir Hamzah
- (c) nama penyair -- dalam -- judul Contoh: Toto Sudarto Bachtiar
dalam Gadis Peminta-minta

Jika ditinjau ulang, pembacaan judul dan nama penyair pada poin (c) kurang efektif, karena menimbulkan makna yang ambigu. Pembacaan judul dan nama penyair tersebut dapat diperbaiki dengan membacakan nama penyair -- (beri jeda/kesenyapan) -- judul.

- b . Antara pembacaan judul dengan pembacaan baris pertama puisi beri kesenyapan atau perhentian antara sebanyak 3 tel (ketukan). Perhentian antara dilakukan dengan cara menarik napas perut kemudian keluarkan perlahan tanpa suara dengan menghitung 3 bilangan (1, 2, 3).
- c. Antar bait berilah kesenyapan 2 tel. Namun perlu diperhatikan apakah pembagian menurut bait dilakukan mengingat kesatuan pikiran atau hanya merupakan pemanis maupun tipografi.
- d. Pada akhir pembacaan, intonasi kebanyakan menurun. Pembaca dapat mempergunakan teknik penekanan setiap suku kata yang terdapat di baris terakhir puisi.

Tahap-tahap membaca puisi yang telah dipaparkan di atas dapat dilakukan bagi level pemula untuk mempermudah proses pembelajaran membaca puisi. Tahap-tahap tersebut tidak mutlak harus diikuti. Pembaca puisi dapat melakukan tahap-tahap membaca puisi yang lebih bervariasi.

Bagan 2. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada tahap prabaca memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,4 di siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II.
2. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada tahap saat baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,6 di siklus I dan meningkat menjadi 76 pada siklus II.
3. Peningkatan kemampuan membaca puisi dengan model pendekatan PAIKEM bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada tahap pascabaca memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,6 di siklus I dan meningkat menjadi 74 pada siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan menerapkan model pendekatan PAIKEM dalam pelaksanaan pembelajaran pembacaan puisi anak. Model pendekatan ini

membuat siswa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah diharapkan menghimbau guru melaksanakan proses pembelajaran pembacaan puisi anak dengan sebaik-baiknya khususnya dengan menggunakan model pendekatan PAIKEM dalam proses pembelajaran pembacaan puisi anak.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan pada umumnya, khususnya pembelajaran pembacaan puisi anak.

Daftar Rujukan

- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Ary, Donald dkk. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anwar, Syarif, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIS UNP Padang
- Arikunto, Suharsimi. 1996. ***Prosedur Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Haryadi, Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*
- Indrawati, Sri. 1996. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. “Pengaruh Konteks Visual terhadap Pemahaman Bacaan Murid Sekolah Dasar”. Malang: IKIP Malang
- Koesbio, Guru, 2012, “*Paikem Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*” http://koesbio.guru-indonesia.net/artikel_detail-22816.html diunduh pada tanggal 27 Januari 2013.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Munir. 2001. Aplikasi Teknologi Multimedia dalam Proses Belajar Mengajar. *Mimbar Pendidikan*, 3 (21).
- Muhibbin Syah, Dr, M.Ed, 2009. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) Bahan Pelatihan, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah dan keguruan UN Sunan Gunung Djati Bandung
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Oka, I Gusti Ngurah. Tanpa Tahun. *Pengantar Teori Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setiawan. 2004. *Strategi Pembelajaran Matematika yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)*. Makalah disampaikan pada Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Dasar. Di PPPG Matematika Yogyakarta pada tanggal 6 – 19 Agustus 2004.

Simanjuntak, Wanti, “*Pentingnya Paikem dalam Pembelajaran*” <http://edukasi.kompasiana.com/2013/04/01/pentingnya-paikem-dalam-pembelajaran-541987.html>. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2013

Suparno. 1998. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. “Kondisi Pengajaran Bahasa Indonesia di SLTP”. Malang: IKIP Malang.

Syah Muda, Aslam, “*Paikem Solusi Mengajar Modern*” <http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/02/paikem-solusi-mengajar-modern-483740.html>. Diunduh pada tanggal 6 April 2012

<http://id.shvoong.com/books/classic-literature/2162349-manfaat-kegiatan-sastra-bagi-anak/#ixzz1k1VcY4Rs>

<http://id.shvoong.com/books/classic-literature/2162349-manfaat-kegiatan-sastra-bagi-anak/#ixzz1k1VcY4Rs>

<http://endonesa.wordpress.com/lentera-sastra/puisi>.

<http://www.epsikologi.com/pengembangan/050603.html>

<http://endonesa.wordpress.com/lentera-sastra/puisi>.

<http://videobelajar.com/pengenalan-word-2007/>

http://www.dirale.com/198_smp_negeri_1_metro.html

<http://blogguru.dirgaardana.com/2011/09/11/rpp-silabus-berkarakter-4-6-sd-2/>

<http://search-pdf-books.com/>

Wiratmaja, Rochiati, 2006. *Metodologi PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya